

EDUKASI IBU HAMIL DAN BALITA DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAUH KOTA PADANG

Azrimaidaliza^{*)}, Yasirly Khairany, dan Rahmi Putri
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas

^{*)} Email: azrimaidaliza@ph.unand.ac.id

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah gizi yang disebabkan karena kekurangan asupan gizi dalam waktu lama pada masa 1000 hari pertama kehidupan (HPK) yang merupakan masa kritis, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. *Stunting* di Sumatera Barat mengalami peningkatan sebesar 5,1% dari tahun 2016 sebesar 25,5% menjadi 30,6% pada tahun 2017. Puskesmas Pauh merupakan Puskesmas dengan angka kejadian *stunting* tertinggi di Kota Padang yaitu sebesar 31%. Tujuan kegiatan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku gizi ibu hamil dan ibu balita dalam upaya pencegahan *stunting*. Kegiatan edukasi bertema *stunting* dilaksanakan pada 5 orang perwakilan kader dari masing-masing kelurahan dan 21 orang responden yang terdiri dari 10 ibu hamil dan 11 ibu dengan balita. Kegiatan ini dilaksanakan melalui media sosial *Whatsapp*. Melalui media sosial ini pengabdian membuat grup dan menyampaikan materi dengan menggunakan *leaflet* yang telah dirancang sebelumnya sebagai alat promosi kesehatan. *Leaflet* yang dibagikan berjudul Cegah *Stunting* Dengan Pola Makan, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Selama Periode 1000 Hari Pertama Kehidupan. Kegiatan edukasi berjalan dengan baik dan mendapatkan respon serta antusias yang baik dari responden. Hal ini ditunjukkan dengan antusias responden untuk bertanya dan membagikan informasi yang didapat melalui akun media sosialnya. Edukasi yang diberikan juga tersampaikan dengan baik yang ditunjukkan dari peningkatan pengetahuan responden terkait *stunting* dengan melihat perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*. Untuk itu, kegiatan edukasi dengan menggunakan media sosial perlu terus dilaksanakan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama kelompok rentan gizi yaitu ibu hamil dan balita.

Kata Kunci : *stunting, edukasi, gizi, media sosial*

Education of Pregnant Mothers and Tons to Prevent Stunting in The Work Area of The Pauh Puskesmas, Padang City

ABSTRACT

Stunting is a nutritional problem caused by lack of nutritional intake for a long time in the first 1000 days of life (HPK), which is a critical period, resulting in growth disorders in children, namely the child's height is lower or shorter (short) than the legal age. Stunting in West Sumatra increased by 5.1%, from 25.5% in 2016 to 30.6% in 2017. Pauh Health Center is the health center with the highest stunting incidence in Padang City, 31%. The activity aims to increase the knowledge and healthy behavior of pregnant women and mothers under five to prevent stunting. The stunting-themed educational activity was carried out on five cadre representatives from each kelurahan and 21 respondents consisting of 10 pregnant women and 11 mothers with toddlers. This activity is carried out through social media *Whatsapp*. Through this social media, devotees create groups and deliver materials using leaflets that have been previously designed as a health promotion tool. The distributed leaflet was entitled Prevent Stunting with Diet, Clean and Healthy Lifestyle During the First 1000 Days of Life. The educational activities went well and received a good response and enthusiasm from the respondents. This is shown by respondents' enthusiasm to ask questions and share information obtained through their social media accounts. The education provided was also well conveyed as indicated by the increase in respondents' knowledge regarding stunting by comparing the pre-test and post-test results. For this reason, educational activities using social media need to be continuously implemented to increase public knowledge, especially the

nutritionally vulnerable groups, namely pregnant women and toddlers.

Keywords: *stunting, education, nutrition, social media*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah gizi yang disebabkan karena kekurangan asupan gizi dalam waktu lama pada masa 1000 hari pertama kehidupan (HPK) yang merupakan masa kritis. sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Keadaan *stunting* ini ditunjukkan dengan nilai *z-score* tinggi badan menurut usia (indeks TB/U) < -2 SD berdasarkan standar WHO (Azrimaidaliza, dkk, 2019 ; Lamid, 2018 dan WHO, 2010).

Di Indonesia kejadian *stunting* pada balita masih tinggi. Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Republik Indonesia tahun 2018 menunjukkan sekitar 30,8% balita mengalami *stunting*. Angka ini menjadikan *stunting* di Indonesia sebagai masalah berat karena rekomendasi WHO untuk kejadian *stunting* pada anak ialah kurang dari 20%, apabila prevalensi *stunting* sebesar 30-39% maka dikategorikan dalam masalah berat (Kemenkes RI, 2018).

Di Provinsi Sumatera Barat prevalensi balita *stunting* tahun 2017 ialah sebesar 30,6% hal ini terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya yakni 25,5% tahun 2016. Prevalensi balita *stunting* di Kota Padang tahun 2015-2017 sebesar 21,3%, 21,1% dan 22,6% (Dinkes Sumbar, 2017). Hal ini menunjukan bahwa di kota Padang kejadian *stunting* lebih besar dari yang di anjurkan oleh WHO. Sementara itu Puskesmas Pauh merupakan Puskesmas dengan angka kejadian *stunting* tertinggi di Kota Padang, yaitu 31% berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Padang, dengan persentasi balita pendek sebesar 12,6% dan sangat pendek sebesar 19,3% (Dinkes Padang, 2017).

Tingginya angka kejadian *stunting* menjadi perhatian pemerintah. Beberapa penyebab *stunting* itu sendiri adalah kurangnya asupan yang diserap oleh tubuh mulai dari masih di dalam kandungan sampai dengan setelah lahir, kurangnya akses ke pelayanan kesehatan, kurangnya akses air bersih dan sanitasi (Azrimaidaliza, dkk, 2012 ; Insani, dkk, 2019 ; dan Deswita, dkk, 2019). Oleh karena itu perlu dilakukan upaya pencegahan *stunting* dengan perbaikan pola makan, pola asuh dan sanitasi (Azrimaidaliza, dkk, 2017 dan Symond, dkk, 2020).

Intervensi untuk *stunting* yang dipromosikan oleh pemerintah meliputi ibu hamil mendapatkan tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan, pemberian makanan tambahan pada ibu hamil, pemenuhan gizi, persalinan dengan dokter atau bidan yang ahli, IMD (Inisiasi Menyusui Dini), Asi Eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan, pemberian makanan pendamping ASI mulai anak usia 6 bulan sampai dengan usia 2 tahun, berikan imunisasi dasar lengkap dan vitamin A, pantau pertumbuhan balita di posyandu terdekat, serta terapkan perilaku hidup bersih dan sehat (Azrimaidaliza, 2009 ; Lamid, 2018 dan Renyoet, dkk, 2013).

Beberapa hasil penelitian menyebutkan terdapat hubungan signifikan antara pola asuh ibu dengan kejadian *stunting* pada balita baik itu pola asuh makan. bahwa pola asuh ibu yang baik seperti pemberian ASI Eksklusif, pemberian MPASI dengan tepat, melakukan imunisasi dan memberikan stimulus psikososial terhadap anak dapat mencegah anak menjadi *stunting*, begitu sebaliknya (Suryanis, dkk, 2019). Pola asuh

kurang baik berisiko 8,07 kali lebih besar dibandingkan dengan pola asuh baik (Rahmayana, dkk, 2014 dan Renyoet, dkk, 2013). Penelitian ini di dukung oleh Penelitian yang dilakukan Khairany tahun 2019 di Puskesmas Pauh Kota Padang menunjukkan hasil yang sama, bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu dengan kejadian *stunting* Pola asuh ibu yang kurang memiliki risiko 5 kali terhadap kejadian *stunting* setelah di kontrol, oleh variabel pengetahuan gizi ibu dan status ekonomi. Pengetahuan ibu yang kurang akan meningkatkan kejadian *stunting* karena ibu tidak tau bagai mana pengahusan yang tepat untuk tumbuh kembang anak (Khairany, 2019).

Oleh karena itu diperlukan peningkatan pengetahuan ibu tentang bagaimana pola pengasuhan yang tepat untuk pencegahan *stunting* seperti pemberian ASI Eksklusif, MP-ASI yang tepat, pola asuh kebersihan serta pola asuh kesehatan dasar. Selain itu edukasi kepada kader juga harus dilakukan agar kader dapat memberikan edukasi secara berkelanjutan kepada para ibu hamil dan ibu yang mempunyai balita sesuai dengan daerah masing-masing. Di satu sisi, kondisi pandemi covid-19 yang terjadi saat ini merupakan tantangan tersendiri bagi tenaga kesehatan dan tenaga gizi dalam memikirkan strategi yang tepat agar kegiatan edukasi kepada masyarakat tetap berjalan sebagaimana mestinya.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil dan ibu yang memiliki anak balita tentang *stunting* dan pola asuh yang baik bagi tumbuh kembang anak.

METODOLOGI

Kegiatan ini dilaksanakan berupa edukasi dengan menggunakan media sosial *WhatsApp* (WA). Penggunaan media sosial dikarenakan kondisi pandemi covid-19 yang tidak memungkinkan bagi pengabdian untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan secara langsung dengan mengumpulkan sasaran kegiatan pengabdian di suatu lokasi. Sasaran kegiatan ini adalah kader, ibu hamil dan ibu yang memiliki balita yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Pauh, Kota Padang.

Kegiatan pengabdian dengan tahapan sebagai berikut; (1) Persiapan awal yaitu pengurusan izin kegiatan ke Dinas Kesehatan Kota Padang dan Puskesmas Pauh, (2) Berkomunikasi dengan kader untuk terlibat dalam kegiatan pengabdian dan mendapatkan informasi mengenai ibu hamil dan ibu balita yang mau berpartisipasi dalam kegiatan dan memiliki alat komunikasi serta mempunyai aplikasi *WhatsApp*. Selanjutnya, (3) Tim pengabdian membuat grup *WhatsApp* khusus untuk kegiatan pengabdian agar dapat berkomunikasi dengan sasaran dan menyebarkan informasi melalui grup tersebut. Kegiatan berikutnya (4) Kegiatan *Pre-test* yaitu berupa penyampaian angket secara online melalui grup WA yang memuat pertanyaan tentang pengetahuan sasaran kegiatan mengenai *stunting*. Kegiatan *pre-test* diperuntukkan bagi sasaran ibu hamil dan ibu balita. Angket secara online menggunakan *google form* sehingga memudahkan responden untuk mengisi beberapa pertanyaan *pre-test*. *Link* formulir yang sudah dirancang sebelumnya, kemudian dibagikan oleh tim ke grup *WhatsApp* pengabdian. Setelah itu, (5) Merancang media edukasi berupa *leaflet*, (6) Penyampaian materi atau pelaksanaan kegiatan dan terakhir (6) Melaksanakan *post-test*

dengan mengajukan pertanyaan seperti *pre-test* dengan metode yang sama seperti *pre-test*.

Penyampaian materi tentang *stunting* dan pencegahannya dilakukan oleh Ketua Pengabdian sebagai pemateri utama dengan membagikan (mengunggah) media edukasi berupa *leaflet* secara online. *Leaflet* yang dibagikan di grup *WhatsApp* berjudul “Cegah *Stunting* Dengan Pola Makan, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Selama Periode 1000 Hari Pertama Kehidupan”. Setelah materi disampaikan oleh pemateri, selanjutnya sasaran kegiatan diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan (tanya jawab) melalui media grup WA.

Monitoring dan evaluasi kegiatan dilaksanakan melalui komunikasi pada grup WA, selain melalui *pre* dan *post-test*. Respon dan pertanyaan yang disampaikan oleh sasaran kegiatan pada media sosial tersebut menjadi bahan bagi pengabdian dalam meningkatkan pengetahuan sasaran dan perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan berupa “Pemberdayaan Kader dan Edukasi Kepada Ibu Hamil dan Ibu Balita Dalam Upaya Pencegahan *Stunting* Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kota Padang” mulai dilaksanakan pada tanggal 1 September 2020. Kegiatan diikuti oleh 26 orang dari lima kelurahan (Kelurahan Pisang, Kelurahan Binuang, Kelurahan Koto Luar, Kelurahan Kapalo Koto, dan Kelurahan Limau Manis). Sasaran pengabdian terdiri dari 5 orang perwakilan kader dari masing-masing kelurahan dan 21 ibu hamil (10 orang) dan ibu balita (11 orang). Pelaksanaan kegiatan diawali dengan dibentuknya grup *WhatsApp* (WA) kemudian mengundang sasaran kegiatan bergabung dalam grup WA tersebut. Kemudian tim pengabdian melakukan pengenalan dan memberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan dilaksanakannya kegiatan. Hal ini disampaikan oleh Ketua Pengabdian yang dibantu oleh anggota pengabdian.



Gambar 1. Perkenalan dan Penjelasan Kegiatan di Media Sosial

Sebelum penyampaian materi, dilaksanakan *pre-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman sasaran mengenai materi yang akan disampaikan. Ibu-ibu diminta menjawab beberapa pertanyaan mengenai *stunting* dengan menggunakan *google form* yang dibagikan *link*-nya oleh anggota pengabdian di grup media sosial. Pertanyaan yang diajukan dalam *pre-test*, antara lain pengertian *stunting*, penyebab, ciri-ciri, dampak dan pencegahan *stunting*. Berdasarkan hasil dari *pre-test* tersebut maka diperoleh informasi tentang materi atau informasi apa saja yang belum diketahui atau dipahami oleh sasaran kegiatan sehingga hal ini menjadi bahan bagi pengabdian dalam merancang materi yang disampaikan.



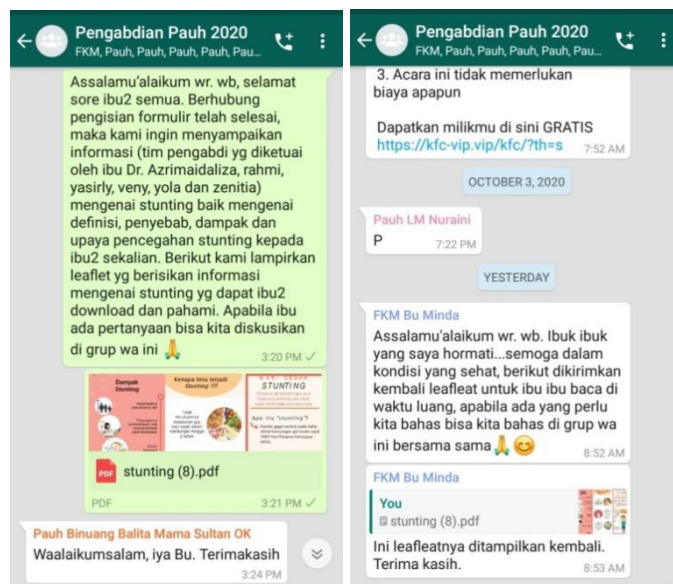
Gambar 2. Pelaksanaan *Pre-Test*

Penyampaian materi kegiatan menggunakan media edukasi *leaflet* secara online. *Leaflet* yang dibagikan (diunggah) ke grup *WhatsApp* berjudul “Cegah *Stunting* dengan Pola Makan, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Selama Periode 1000 Hari Pertama Kehidupan”. Materi tentang *stunting* disampaikan pada kegiatan pengabdian ini bertujuan salah satunya adalah upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan *stunting* yang masih cukup tinggi angka kejadiannya termasuk di Kota Padang melalui kegiatan edukasi.

Sasaran kegiatan yaitu kader, ibu hamil dan ibu balita diharapkan dapat memahami bahwa kondisi *stunting* pada balita tidak hanya disebabkan faktor makanan saja tapi juga disebabkan oleh faktor lingkungan serta perlu upaya pencegahan tidak hanya setelah bayi dilahirkan tapi juga pencegahan *stunting* dilakukan sebelum ibu hamil dan pencegahan pada masa kehamilan. Setelah penyampaian materi, sasaran kegiatan diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan yang kemudian didiskusikan bersama di grup *WhatsApp*.

Sasaran kegiatan cukup antusias dengan materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari respon dan pertanyaan yang diajukan oleh sasaran kegiatan bahkan beberapa sasaran ikut membagikan informasi kesehatan yang didapat di akun media sosialnya masing-masing kemudian juga mendapatkan respon dan pertanyaan dari

sasaran yang lain sedangkan pengabdian memberikan klasifikasi apabila informasi yang disampaikan tidak sesuai dengan seharusnya.



Gambar 3. Penyampaian Materi Edukasi

Secara umum, sasaran kegiatan khususnya ibu hamil dan ibu balita memiliki karakteristik sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	
	f	%
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	20	95,2
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	1	4,8
Pendidikan		
Pendidikan Rendah	3	14,3
Pendidikan Tinggi	18	85,7

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa hampir semua ibu adalah sebagai Ibu Rumah Tangga (95,2%), hanya 1 orang yang bekerja sebagai PNS (4,8%). Selain itu juga didapatkan informasi bahwa sebagian besar (85,7%) ibu berpendidikan tinggi (SMA dan S1/PT). Kemudian melalui angket juga diperoleh informasi mengenai gambaran usia balita yang dimiliki ibu, sebagai berikut;

Tabel 2 Rata-Rata Usia Balita

Usia Balita (Bulan)	Rata-rata	SD	Min	Max	Med
	32	26,4	1	59	36

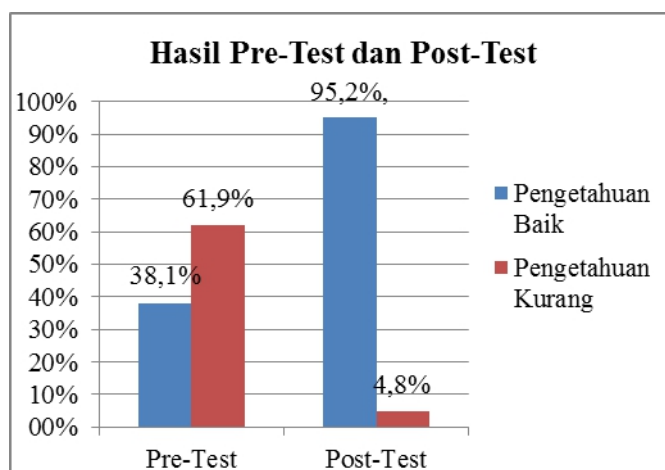
Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa rata-rata usia balita dari ibu yang mengikuti kegiatan pengabdian adalah 32 bulan atau hampir memasuki usia 3 tahun. Disamping itu, untuk ibu hamil diketahui usia kehamilan ibu sebagai berikut;

Tabel 3. Rata-Rata Usia Kehamilan

Usia Kehamilan (Bulan)	Rata-rata	SD	Min	Max	Med
	5,5	2,3	3	9	6

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa rata-rata usia kehamilan ibu yang mengikuti kegiatan pengabdian adalah 5,5 bulan atau pada trimester 2 kehamilan. Setelah 2 minggu dilaksanakan edukasi melalui media *leaflet* dan adanya komunikasi dengan sasaran kegiatan, selanjutnya dilaksanakan kegiatan *post-test*. Pada kegiatan ini responden diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sama dengan pertanyaan yang diajukan pada saat *pre-test*. Teknis pelaksanaan *post-test* sama dengan *pre-test* yaitu dilaksanakan dengan menggunakan *google form* kemudian *link* dari angket dibagikan (diunggah) ke grup WA pengabdian.

Tingkat pengetahuan responden yang ikut dalam kegiatan pengabdian dapat diketahui melalui beberapa pertanyaan yang diajukan. Pengetahuan ibu dikelompokkan menjadi 2 kategori, yaitu pengetahuan baik dan pengetahuan kurang. Pengetahuan baik apabila ibu dapat menjawab pertanyaan betul sebanyak ≥ 7 pertanyaan dan pengetahuan kurang apabila ibu menjawab pertanyaan betul sebanyak < 7 pertanyaan. Hasil kegiatan *pre-test* dan *post-test* menunjukkan gambaran tingkat pengetahuan ibu terkait *stunting*, dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 1. Pengetahuan Responden Berdasarkan Kegiatan *Pre-test* dan *Post-test*

Berdasarkan grafik pada Gambar 1 dapat dijelaskan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu terkait materi yang diberikan. Pada saat *pre-test* tingkat pengetahuan ibu dengan kategori kurang adalah sebanyak 13 orang (61,9%), sedangkan dengan kategori baik adalah sebanyak 8 orang (38,1%). Pada saat *post-test* tingkat

pengetahuan ibu dengan kategori kurang adalah sebanyak 1 orang (4,8%) dan dengan kategori baik adalah sebanyak 20 orang (95,2%). Berdasarkan hasil yang diperoleh diketahui bahwa pengetahuan ibu meningkat setelah diberi edukasi terkait *stunting* melalui media sosial.

Dengan demikian, kegiatan edukasi melalui media sosial ini cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan sasaran kegiatan. Media sosial merupakan bentuk komunikasi elektronik (seperti situs web untuk jaringan sosial dan *microblogging*) dengan kelebihan antara lain pengguna dapat membuat komunitas *online* untuk berbagi informasi, ide, pesan pribadi, dan konten lainnya (seperti video) termasuk mengenai permasalahan kesehatan dan gizi.

Bertambahnya pengetahuan ibu diharapkan dapat meningkatkan kesadaran ibu untuk menerapkan pola makan yang baik, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk mencegah terjadinya *stunting*, sehingga proses tumbuh kembang anak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya hambatan. Perilaku gizi dan sehat yang baik tidak hanya diterapkan pada saat hamil dan mengasuh balita namun sebelum hamil, ibu perlu memperhatikan pola makan yang sehat dan bergizi kemudian juga didukung dengan lingkungan yang bersih dan sehat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti yang dilakukan oleh pengabdian melalui kerjasama antar institusi kesehatan, salah satunya dengan Dinas Kesehatan Kota Padang dan Puskesmas merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya para ibu untuk mencegah terjadinya *stunting*. Keterlibatan kader dalam kegiatan ini diharapkan turut memotivasi kader dalam meningkatkan perannya dalam melaksanakan edukasi sebagai salah satu perpanjangan tangan petugas gizi atau petugas kesehatan di tengah masyarakat. Pemahaman tentang pola makan yang baik dan penerapan PHBS melalui kegiatan promosi gizi diharapkan lebih baik sehingga meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu untuk mencegah *stunting*. Kegiatan edukasi harus terus dilaksanakan walaupun dalam kondisi pandemi covid-19 yang saat ini masih dihadapi salah satunya di Kota Padang. Ibu hamil dan balita termasuk kelompok rentan gizi yang perlu diperhatikan kebutuhan gizinya. Dengan asupan makanan yang sehat dan bergizi serta lingkungan yang terjaga kebersihan diharapkan dapat memberikan dampak yang baik terhadap status kesehatan dan status gizi ibu maupun bayi yang dilahirkan atau balita yang diasuh ibu.

Beberapa keterbatasan yang ditemukan dalam kegiatan pengabdian ini antara lain adalah sasaran yang terbatas dikarenakan tidak semua ibu hamil dan ibu yang memiliki balita mempunyai alat komunikasi (telepon genggam) dengan aplikasi *WhatsApp*. Pada sasaran kegiatan ini juga diketahui bahwa tidak semua sasaran dalam grup pengabdian mempunyai akun *WhatsApp* pribadi, melainkan beberapa sasaran menggunakan aplikasi bersamaan dengan pasangannya. Kesibukan ibu sebagai ibu rumah tangga selama pandemi covid-19 merupakan tantangan tersendiri bagi pengabdian terutama dalam komunikasi melalui grup media sosial. Namun berbagai upaya pendekatan yang lebih aktif kepada sasaran dan respon pengabdian dalam memberikan jawaban secara cepat kepada sasaran merupakan strategi yang dilakukan dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana. Kegiatan terdiri dari beberapa tahapan yaitu persiapan dan pelaksanaan yang meliputi *pre-test*, penyampaian materi terkait *stunting*, diskusi tanya jawab dan *post-test*. Kegiatan ini mendapat antusias dan respon yang baik dari sasaran terlihat dari beberapa pertanyaan yang diajukan dan beberapa sasaran membagikan kembali informasi yang telah di dapat di akun media sosial masing-masing. Materi yang diberikan juga tersampaikan dengan baik, terlihat dari perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan pengetahuan sasaran kegiatan.

Berdasarkan kegiatan yang sudah dilaksanakan, diharapkan kepada kader ataupun petugas gizi untuk dapat melakukan monitoring dan evaluasi, selain itu juga dapat melanjutkan kegiatan ini dengan memanfaatkan pengetahuan dan alat promosi kesehatan yang telah diberikan. Kegiatan ini selanjutnya diharapkan dapat dilaksanakan secara langsung agar komunikasi selama kegiatan berlangsung lebih lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Azrimaidaliza. 2012. Pengetahuan dan sikap ibu mengenai perilaku hidup bersih dan sehat di kelurahan koto lalang. Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas. 7 (1): 2-9
- Azrimaidaliza. 2017. Promosi makanan sehat dan bergizi dalam upaya peningkatan status gizi ibu hamil. Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat. 1 (2): 67-74
- Azrimaidaliza. 2019. Optimalisasi Tumbuh Kembang Balita melalui Promosi Gizi Seimbang di Kecamatan Koto Tangah Padang. Logista Vol. 3 No 2.
- Azrimaidaliza. 2009. Karakteristik dan Status Gizi Anak Umur 6-24 Bulan di Daerah Kumuh Perkotaan Jakarta. Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas 4 (1) :27-31
- Deswita. 2019. Peningkatan Wawasan Kader Puskesmas dalam Deteksi Resiko Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya. Jurnal Warta Pengabdian Andalas. 26 (4)
- Dinas Kesehatan Kota Padang. 2017. Prevalensi Balita Stunting di Kota Padang Tahun 2017. Dinas Kesehatan Kota Padang.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat. 2017. Prevalensi Balita Stunting di Sumatera Barat Tahun 2017. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat.
- Insani, dkk. 2019. Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan dan Pertumbuhan Serta Perkembangan Balita, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Wilayah Kerja Puskesmas Pegambiran Kota Padang. Buletin Ilmiah Nagari Membangun. 2 (4)

- Kementerian Kesehatan RI. 2018. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Khairany Y. 2019. Pengaruh Pola Asuh Ibu Terhadap Kejadian Stunting Balita Usia 12-35 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kota Padang Tahun 2019. Repository Universitas Andalas. Padang.
- Lamid A. 2018. Masalah Kependekan (Stunting) Pada Anak Balita: Analisis Prospek Penanggulangan di Indonesia. Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan.
- Rahmayana, Ibrahim I, dan Damayanti D. 2014. Hubungan pola asuh ibu dengan kejadian stunting anak usia 24-59 bulan di posyandu asoka ii wilayah pesisir kelurahan barombong kecamatan tamalate kota makasar tahun 2014. public health science journal. 1(2).
- Renyoet B, Hadju V, Rochimiwati S. 2013. Hubungan Pola Asuh Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 6-23 Bulan di Wilayah Pesisir Kecamatan Tallo Kota Makassar. Repository Hasanuddin University.
- Suryanis. 2019. Bilik Pantau Tumbuh dan Kembang (Tumbang) Balita Pada 10 Nagari *Stunting* di Pasaman Barat. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*. 2 (3)
- Symond. 2020. Peningkatan Penerapan Intervensi Gizi Terintegrasi untuk Anak *Stunting* di Kabupaten Pasaman Barat. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*. 3 (1)
- WHO. 2010. Nutrition Landscape Information System (NLIS) Country Profile Indicators. Interpretation Guide Switzerland: WHO Press.